

**KONSEP PENDIDIK MENURUT KITAB تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**LAILATUL FAJRI CHOIRUNNISA**  
NIM. 18531092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Lailatul Fajri Choirunnisa mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: *KONSEP PENDIDIK MENURUT KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM* sudah dapat dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,

Curup, 16 Juni 2022

Pembimbing I



H. Abdul Rahman, S.Ag., M. Pd. I  
NIP. 19720704 200003 1 004

Pembimbing II



Nurjannah, M. Ag  
NIP. 19760722 200501 2 004

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Fajri Choirunnisa

Nomor Induk Mahasiswa : 18531092

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Juni 2022

Penulis



**Lailatul Fajri Choirunnisa**  
**NIM. 18531092**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **697** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2022

Nama : **Lailatul Fajri Choirunnisa**  
Nim : **18531092**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Konsep Pendidikan Menurut Kitab *تعليم المتعلم* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 1 Juli 2022**


Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**

Tempat : **Ruangan 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
**H. Abdul Rahman, M. Pd. I**  
NIP. 19720704 200003 1 004

Sekretaris,

  
**Dr. Nurjannah, M. Ag.**  
NIP. 19760722 200501 2 004

Penguji I,

  
**Rafia Arcanita, M. Pd. I**  
NIP. 19700905 19903 2 004

Penguji II,

  
**M. Taqiyuddin, M. Pd. I**  
NIP. 19750214 199903 1 005

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga karya ilmiah ini dapat disusun. Sholawat beserta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw. beserta para sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Pendidik Menurut Kitab Ta’limul Muta’allim dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”.

Skripsi ini di susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 (strata satu) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I. selaku Penasehat Akademik.

5. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I selaku pembimbing I, dan Umi Nurjannah, S. Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Teman seperjuangan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kebenaran dan juga kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Dan tidak lupa penulis haturkan mohon maaf atas segala kekhilafan baik di sengaja maupun tidak sengaja dan kepada Allah SWT. penulis memohon ampun.

*Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Curup, 16 Juni 2022

Penulis



**Lailatul Fajri Choirunnisa**  
**NIM. 18531092**

## **MOTTO**

**“Kesempurnaan Manusia Terletak  
Pada Ketidaksempurnaannya Itu”**

## **PERSEMBAHAN**

Tanpa dukungan dari orang-orang yang berada disekeliling, saya yakin bahwa gelar sarjana ini sulit saya raih. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada kalian. Dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT. skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Diriku sendiri yang selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi sesuai yang diinginkan dan tidak pernah menyerah dalam keadaan apapun.
2. Ayahanda dan ibunda tercinta (Suwardi dan Lestari Ningsih) yang senantiasa mengarahkan, membimbing dan mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku penuh dengan keikhlasan, selalu memberikan doa yang tidak terhentikan, selalu memberi semangat untuk kehidupan dan kesuksesan dimasa yang akan datang tanpa ada kata lelah.
3. Kedua saudaraku tersayang (Panji Sholikhul Akbar dan Umi Kholifatul Aulia) yang telah mendukung dan juga memberikan semangat agar aku lebih semangat dalam menjalani proses yang ku hadapi yang penuh liku-liku, yang saya cintai dan yang saya sayangi.
4. Pembimbing skripsi penulis (Bapak H. Abdul Rahman, S. Ag., M. Pd. I dan Umi Nurjannah,S.Ag.) terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena senantiasa menyemangati, membantu, menyarankan, mengarahkan, mengingatkan serta mendoakan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Sahabatku (Ayu Ratna Sari) teman seperjuangan yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri, yang selalu memberi dukungan, semangat, selalu



ada disaat keadaan susah maupun senang serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Sahabatku (Dewi Sulastri, Luluk Indah Sari, Andika Saputra) dan teman seperjuangan skripsi semasa kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selalu ada disaat apapun itu dan selalu memberikan dukungan kepadaku.
7. Temanku (Ahmad Aprilianto, Muharmi Attin) yang ikut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikanku motivasi, dan memberikan semangat, semoga Allah SWT selalu menyertai kita dan menjaga kita dalam keadaan apapun dan dimanapun.
9. Untuk seluruh teman-temanku Mahasiswa/I PAI Angkatan 2018.

**KONSEP PENDIDIK MENURUT KITAB تَعْلِيمُ الْمُتَعَلِّمِ DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM  
Abstrak**

Guru atau pendidik merupakan suri tauladan yang baik bagi peserta didik. Peran pendidik sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik dan menginternalisasikan nilai-nilai etika, moral dan akhlak. Dalam menjalankan perannya tersebut, pendidik dituntut untuk mengayomi semua peserta didiknya. Namun, dalam mendidik peserta didiknya terutama dalam hal kedisiplinan terdapat oknum guru/pendidik yang memperlakukan peserta didik dengan kasar mengakibatkan terjadinya tindak kekerasan fisik maupun mental terhadap peserta didik. Maka, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidik menurut kitab *Ta'limul Muta'allim* dan relevansinya dengan pendidikan islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja konsep pendidik berdasarkan pandangan Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan apakah konsep pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki relevansinya dengan Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian library research (kepustakaan), sumber data primer adalah syarah kitab *Ta'limul Muta'allim* dan sumber sekundernya adalah terjemah Kitab *Ta'limul Muta'allim*, serta buku-buku lain yang bersangkutan dan relevan. Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah content analysis.

Berdasarkan hasil analisis bahwa: konsep pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki 6 (enam) konsep yakni; *Al-'Alam* (lebih alim), *wara'* (menjaga diri dari kemaksiatan), *Al-asanna* (lebih tua/berpengalaman), berwibawa, penyantun/murah hati, dan yang terakhir adalah penyabar dan kasih sayang. Konsep menurut kitab *Ta'limul Muta'allim* ini memiliki relevansinya dengan pendidikan islam saat ini, hanya cara pelafasannya saja yang berbeda namun makna tetap sama. Hal ini merupakan kriteria yang senantiasa menjadi pertimbangan oleh seorang pendidik/guru, terkhusus kepada pendidik dalam melaksanakan peran sebagai guru diharapkan dapat memberikan kontribusi dan mewujudkan pendidik yang mulia dan berkualitas.

**Kata kunci: Konsep, Pendidik, Kitab *Ta'limul Muta'allim*, Pendidikan Islam**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	4
E. Penegasan Judul .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Pengertian Konsep .....	9
2. Pengertian Pendidik .....	11
3. Pengertian Konsep Pendidik .....	16
4. Kitab Ta'limul Muta'allim .....	18
5. Relevansinya dengan Pendidikan Islam .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	22
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	26
B. Sumber Data Penelitian .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data .....	28

D. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV. ANALISIS KONSEP PENDIDIK MENURUT KITAB <i>TA'LIMUL MUTA'ALLIM</i> DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM</b>	
A. Konsep Pendidik Menurut Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> .....	31
B. Analisis Konsep Pendidik Menurut Kitab <i>Ta'limul Muta'allim</i> dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.....	43
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan . .....	50
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Konsep pendidikan yang ditawarkan Burhanuddin Az-Zarnuji, perlu mendapat sorotan yang serius. Melalui kajian konsep yang dihasilkan oleh tokoh pendidikan dimungkinkan dapat menghasilkan ide dan gagasan pendidikan saat ini, terutama permasalahan mengenai hubungan antara pendidik dan peserta didik.<sup>1</sup>

Nama lengkap Burhanuddin Az-Zarnuji ialah Syaikh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil al-Zarnuji. Namun ada pula yang berpendapat bahwasannya nama lengkap Syaikh az-Zarnuji adalah Burhan al-Din Ibrahim az-Zarnuji al-Hanafi, nama lain yang disematkan pada namanya adalah Burhan al-Islam dan Burhan al-Din.<sup>2</sup> Tokoh ini sangat terkenal dengan karya monumentalnya yaitu, *Ta'limul Muta'allim*.

Burhanuddin Az-Zarnuji merupakan sosok pemikir pendidikan islam yang banyak menyoroti mengenai hal etika dan dimensi spiritual dalam pendidikan islam. Dalam karyanya, Burhanuddin Az-Zarnuji lebih mengedepankan pendidikan tentang etika, akhlak dan moral dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan, peran pendidik sangat penting dalam mendidik dan menciptakan peserta didik yang beretika, bermoral, dan berakhlak.

---

<sup>1</sup> Hairun Nisa' Wahyuni, "*Pemikiran Burhanuddin Az-Zarnuji Dan Ibnu Sahnun Tentang Pendidikan (Telaah Hubungan Guru Dan Murid)*", Skripsi (Bengkulu: Fak. Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2014), Hal, 4.

<sup>2</sup> Syekh Az-Zarnuji, Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Panduan Belajar Kaum Santri (Penuntut Ilmu), terj. Sholeh ad Darimiy (Manba'ul Huda, 2020), Hal, vi.



Namun dalam mendidik peserta didiknya terutama dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat oknum pendidik yang memperlakukan peserta didiknya dengan tidak wajar yang berakibat terjadinya tindak kekerasan terhadap peserta didik.<sup>3</sup> Kekerasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu satu terhadap individu lain yang mengakibatkan gangguan fisik atau mental. Terdapat beberapa bentuk kekerasan umumnya dilakukan terhadap pendidik maupun peserta didik, antara lain: kekerasan mental/psikis ialah kekerasan secara emosional dilakukan dengan cara mencela, menghina, melecehkan atau melontarkan perkataan yang menyakiti perasaan, menurunkan rasa percaya diri, melukai harga diri, membuat orang lain merasa lemah, jelek, tidak berdaya, dan tidak berguna. Kekerasan fisik merupakan suatu bentuk kekerasan yang dapat berakibatkan cedera atau luka, seperti: memukul, membuly, menganiaya dan lain-lain.

Di era milenial ini, bukan lagi peserta didik yang krisis moral namun seorang pendidik pun sudah mengalami degradasi moral. Banyak pendidik yang mengaku profesional dengan hanya dibuktikan dengan selebar kertas ijazah. Oleh karena itu moral atau konsep spiritual menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara, dan pendidikan moral era modern saat ini sudah menjadi fenomena yang universal.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* banyak memaparkan tentang konsep pendidikan di dalamnya karena Kitab *Ta'limul Muta'allim* di buat untuk para

---

<sup>3</sup> Chairil Anwar, *Degradasi Moral Pendidik: Peserta didik di Era Mileneal*. Surabaya: IANU Tuban, 2021.  
<https://iainutuban.ac.id/2021/10/08/degradasi-moral-pendidik-peserta-didik-di-era-milenial/>

pendidik dan peserta didik sebagai panduan/pedoman kegiatan belajar mengajar dalam segi pembahasan etikanya.<sup>4</sup> Keistimewaan dari Kitab *Ta'limul Muta'allim* ini terletak pada materi yang dikandungnya. Hakikat kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip belajar dan strategi belajar yang didasari pada moral religius.<sup>5</sup> Kitab *Ta'limul Muta'allim* dikaji dan juga dipelajari hampir setiap lembaga pendidikan islam, yang paling utama adalah lembaga pendidikan klasik/tradisional seperti halnya pesantren, bahkan di pesantren modern.

Ditinjau dari penelitian terdahulu, penelitian oleh Islakh Askhabi dari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto yang memiliki judul Etika Murid Terhadap Guru menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya Syaikh Az-Zarnuji dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada etika murid terhadap guru. Namun, persamaan dalam penelitian ini yaitu objek yang diteliti adalah kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji, kemudian perbedaan yang diteliti yaitu pada objek penelitian dimana peneliti akan mempelajari tentang konsep pendidik menurut *Kitab Ta'limul Muta'allim*.<sup>6</sup> Kemudian penelitian oleh Nurul Ulfa Amelia dari Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto yang memiliki judul Konsep Kompetensi Kepribadian Guru dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Karya Az-Zarnuji dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada

---

<sup>4</sup> Moch Mahsun and Danish Wulydavie Maulidina, "Konsep Pendidikan Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Kitab *Washoya Al-Aba' Lil-Abna'* Karya Syekh Muhammad Syakir", *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2, no.2 (2019): Hal, 168.

<sup>5</sup> Satria Wiguna, "Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab *Jurnal Dirosah Islamiyah*", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3 (2021), Hal, 421.

<sup>6</sup> Ishlakh Askhabi, '*Etika Murid Terhadap Guru Menurut Kitab Ta'limul Al-Muta'alim Karya Syaikh Az-Zarnuji*', Skripsi (Purwokerto: Fak. Tarbiyah IAIN Purwokerto, 2019) .

konsep kompetensi kepribadian guru. Namun tidak merelevansikan dengan pendidik-pendidik saat ini.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik membahas, menganalisis dan mendeskripsikan Karya Syekh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* tentang karakter guru dengan mengangkat judul “ Konsep Pendidik Menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Konsep Pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* ?
2. Apakah Konsep pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki relevansinya dengan pendidikan islam ?

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar peneliti tepat pada sasaran dalam menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, maka dibutuhkan adanya batasan masalah penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Konsep Pendidik Menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Nurul Ulfa Amelia, '*Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Karya Az- Zarnuji*', Skripsi (Purwokerto:Fak.Tarniyah IAIN Purwokerto, 2021).

## 1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan Konsep Pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim*.
- b. Untuk mengetahui dan memahami apakah konsep pendidik menurut kitab *ta'limul muta'allim* memiliki relevansinya dengan pendidikan islam.

## 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Adapun manfaat yang penulis harapkan sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan mengenai konsep pendidik menurut kitab *ta'limul muta'allim* dan relevansinya dengan pendidikan islam.

### b. Secara Praktis

#### - Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan terkhusus yang berhubungan dengan konsep pendidik menurut kitab *ta'limul muta'allim* dan relevansinya dengan pendidikan islam.

#### - Bagi masyarakat dan insan pendidikan

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan dan khazanah wacana pendidikan islam terkhusus yang berkaitan dengan konsep pendidik untuk bahan

referensi guru untuk menjadi pendidik yang berkompeten dan berkualitas sehingga mampu menciptakan peserta didik yang kompeten.

## **E. Penegasan Judul**

Untuk lebih memperjelas skripsi ini dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul di atas sebagai berikut:

### **1. Konsep Pendidik**

Pendidik secara umum ialah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus pendidik dalam perspektif pendidikan islam ialah seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam. Pada kenyataannya sebagian pendidik belum memahami konsep pendidikan, sehingga pendidik belum maksimal dalam mengupayakan perkembangan potensi peserta didiknya.<sup>8</sup>

### **2. Kitab *Ta'limul Muta'allim***

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah sebuah kitab klasik (*turots*) atau tradisional yang menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang menjadi objeknya yakni ilmu, waktu dan tempa, motivasi,

---

<sup>8</sup> Almaydza Pratama Abnisa, "Konsep Pendidik dan Peserta didik Dalam Perspektif Al-Qur'an", *As Syukriyyah*, 18 (2017), Hal.68.



santri, dan guru atau pendidik. Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab dari salah satu karangan Syaikh Imam Az-Zarnuji, berisikan nadzom-nadzom yang berjumlah 119 syair, 13 pokok pembahasan atau fasal, yang bermakna mengenai tentang cara, tata krama, moral dan akhlak-akhlak mulia yang utama bagi para pencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat terutama dalam memuliakan guru dan ilmu.<sup>9</sup>

### 3. Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan islam, pendidik sering disebut dengan *murabbi*, *mua'llim*, *mudarris*, *mua'ddib*, dan *mursyid*. Kelima istilah sebutan tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang digunakan pada pendidikan dalam konteks islam. Pendidik dalam pandangan islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya.

#### **A. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara umum dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi berbagai bagian pembahasan, supaya lebih mengarahkan skripsi ini maka dijabarkan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang menjabarkan tentang keseluruhan penulisan skripsi ini yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan

---

<sup>9</sup> Fenny Riskya, "Syaikh Az Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta ' Limul Muta ' Alim)", Skripsi (Salatiga:Fak.Tarbiyah IAIN SALATIGA, 2016), Hal, 93.

masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang menjabarkan pengertian konsep, pendidik, konsep pendidik, kitab *ta'limul muta'allim*, relevansinya dengan pendidikan islam dan penelitian terdahulu.

BAB III adalah Metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan analisis mengenai penjelasan sekaligus jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini mengenai Konsep pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

BAB V adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan penelitian dan saran yang berisi dari apa yang telah didapat oleh peneliti dalam penelitian ini

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Konsep

Konsep adalah abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, hubungan atau kejadian. Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Aristoteles dalam "*The classical theory of concepts*" menyatakan bahwa konsep adalah penyusunan utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Konsep juga dinyatakan sebagai bagian dari pengetahuan yang dibangun dari berbagai macam karakteristik.<sup>10</sup>

Secara etimologi maka konsep adalah susunan ide atau gagasan yang saling terkait antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain sehingga dapat dijadikan sebuah dasar teori. Jika dilihat secara umum,

---

<sup>10</sup> Wikipedia bahasa Indonesia , Ensiklopedia bebas (Indonesia, 2022)  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Konsep>

konsep merupakan representasi dari sebuah objek, peristiwa atau ide. Pengertian konsep menjadi sangat penting dalam pembentukan ilmu pengetahuan karena konsep itu sendiri adalah hasil dari pemikiran manusia yang luas.<sup>11</sup>

Konsep merupakan rancangan (rencana) tertulis, perumusan sementara mengenai suatu undang-undang, peraturan atau penetapan. Pengertian konsep Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah *pertama*, rancangan. *Kedua*, gagasan atau ide yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. *Ketiga*, gambaran mental dari objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan akal budi untuk memahami hal-hal lain.<sup>12</sup> Dalam kamus bahasa Inggris konsep adalah *general idea*. Adapun yang dimaksud dari konsep di sini ialah ide umum az-Zarnuji yang tertulis dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*.<sup>13</sup>

Konsep adalah sebuah rancangan dari sebuah peristiwa, objek atau teori yang memiliki ciri-ciri tertentu. Berikut ini terdapat empat ciri-ciri yang ada didalam konsep, yaitu:

- a. Bersifat pribadi. Konsep merupakan gambaran terhadap suatu hal yang bersifat pribadi. Konsep yang dibuat oleh seseorang bisa

---

<sup>11</sup> Puput Wijaya, S. T, *Pengertian konsep ,peta konsep dan contohnya*. Ukulele.co.nz, 2021.

<https://www.ukulele.co.nz/pengertian-konsep-adalah/>

<sup>12</sup> Nurul Ulfa Amelia, *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Karya Az- Zarnuji Program Studi PendidikN Agama Islam*, Skripsi (Purwokerto:Fak.Tarniyah IAIN PURWOKERTO, 2021), Hal, 16.

<sup>13</sup> Hilyatus Saihat, *Konsep Memuliakan Guru Menurut Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim*, Skripsi (Semarang:Fak.Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), Hal.6.

menjadi berbeda dengan buatan orang lain. Hal ini disebabkan oleh pemahaman dan pengetahuan yang berbeda antara satu orang dengan yang lain.

- b. Bersifat abstrak, yaitu menggambarkan pemikiran manusia terhadap sebuah objek benda, peristiwa, ilmu pengetahuan atau teori tertentu. Hal yang dibahas dalam sebuah konsep bisa jadi terdiri atas dua objek atau lebih dengan keterkaitan tertentu.
- c. Identifikasi wawasan dan kedalaman ilmu pengetahuan seseorang. Konsep adalah gambaran wawasan dan pengetahuan seseorang yang diaplikasikan dalam sebuah bentuk rancangan yang utuh.
- d. Memiliki sinkronisasi. Di dalam sebuah konsep selalu terjadi keterkaitan antara satu objek dengan objek yang lain. Objek tersebut tentu memiliki perbedaan dalam hal kualitas, kuantitas atau ciri yang lain.

Konsep yang dibuat oleh ahli bidang teknik akan sangat berbeda dengan guru profesional. Jadi, pengalaman pendidikan dan profesi seseorang akan sangat mempengaruhi produk konsep itu sendiri.

## **2. Pengertian Pendidik**

Pendidik secara sederhana berasal dari kata “didik” yang berarti “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, dan pemimpin) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran” kemudian ditambahkan awalan “pe” menjadi “pendidik” yang memiliki arti orang yang



mendidik. Jadi secara *harfiah* pendidik ialah orang yang memberi pengarahan dan pelatihan yang baik mengenai akhlak maupun ilmu pengetahuan kepada manusia lainnya.<sup>14</sup>

Dijumpai kata *teacher* dalam bahasa Inggris, yang berarti pengajar. Dalam Bahasa Arab, istilah yang mengacu pada pengertian pendidik lebih banyak lagi seperti sebutan *al-'alim* (jamaknya ulama) atau *al-mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui, dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada definisi pendidik.<sup>15</sup>

Al-Ghazali mengatakan yang dikutip oleh Zainuddin bahwa istilah pendidik berasal dari kata *al-Walid* (orang tua), *al-Muallimin* (guru), *al-Muaddib* (pendidik), dan *al-Mudarris* (pengajar). Yang berarti seorang pendidik adalah seseorang yang mengajarkan ilmu kepada manusia, menyempurnakan, mensucikan, membersihkan, dan mendekatkan hati kepada Allah.<sup>16</sup> Terdapat banyak sekali pengertian yang dapat diambil dari istilah guru, namun yang sekiranya cocok diutarakan dalam skripsi ini adalah orang yang membimbing, mengajarkan, mengarahkan, serta memiliki tanggung jawab dalam pendewasaan peserta didik.

---

<sup>14</sup> Muhammad Wahyu Irawan, "*Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Abuddin Nata*", Skripsi (Jakarta: Fak. Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2018), Hal, 10.

<sup>15</sup> Lina Suryani, "*Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'Lim Muta'Allim Tentang Akhlak Belajar Dan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam*", Skripsi (Bengkulu:Fak.Tarbiyah IAIN BENGKULU, 2021), Hal, 44

<sup>16</sup> Yusridah, "*Konsep Pendidik Menurut Hamka*", Skripsi (Padangsidempuan:Fak.Tarbiyah IAIN Padangsidempuan, 2015), Hal,33.

Pendidik adalah orang yang memiliki peran penting dalam kehidupan pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidik memiliki tanggung jawab yang besar untuk menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya mengapa islam sangat menghormati dan menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan dan yang bertugas sebagai pendidik. Islam akan mengangkat derajat seorang pendidik dan memuliakan mereka melebihi dari orang islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujadalah/58:11)<sup>17</sup>

Terdapat beberapa golongan yang dapat dikategorikan sebagai seorang pendidik dikarenakan keluasan ilmu dan keistimewaan yang mereka miliki diantaranya:<sup>18</sup>

a. *Ulil Albab*

Ulil albab merupakan kaum cendekia dan cerdas. Mereka adalah sekumpulan manusia yang paling berkompeten untuk menjadi pengingat dan memberi jalan (pendidik) bagi manusia (peserta

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, Al-Qura'an dan Terjemahannya, (Surabaya :Duta Ilmu, 2009), Hal, 795.

<sup>18</sup> Lahmuddin Lubis and Wina Asry, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), Hal 155.

didik), karena di dalam diri mereka terdapat tauladan yang baik yang patut digugu dan ditiru.

*b. Ahlu Dzikr*

Ahlu dzikr ialah orang yang ahli dalam peringatan atau orang-orang yang lebih kuat ingatannya dan yang lebih sering mengingat dan menyebut asma Allah.

*c. Ulin Nuha*

Ulin Nuha adalah orang-orang yang berakal sehat dan berfikiran tajam, pada merekalah kita berlomba-lomba menimba ilmu Allah karena merekalah yang paling mampu meletakkan sesuatu sesuai tempatnya dan memberikan kepada orang lain masing-masing haknya.

*d. Ulama*

Ulama yaitu ahli ilmu dan ahli penerangan agama. Mereka merasa berkewajiban menyampaikan yang hak walaupun pahit. Ia satu-satunya tempat bagi mereka sebagai tempat berlindung dan bertanggung jawab serta kepadanya kita dianjurkan untuk bertanya dan menuntut ilmu.

Pendidik adalah seseorang yang menolong dan bertanggung jawab kepada peserta didiknya dengan berbagai istilah yang digunakan pendidik untuk merawat dan mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik supaya menjadi insan kamil, mengabdikan kepada Allah dan menjadi khalifah sebagaimana fungsi dan peran yang

diamanahkan kepadanya. Oleh karena itu, pendidik harus orang yang berilmu pengetahuan dan dapat menjadi tauladan yang baik.

Menjadi seorang pendidik yang professional dan mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik, maka perlu memperhatikan syarat-syarat tertentu. Syarat pendidik menurut Suwarno beliau mengusulkan enam syarat yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, yaitu:

- a. *Knowledge*, memiliki pengetahuan cukup dan luas perihal pendidikan.
- b. *Skill*, mempunyai keterampilan dalam mendidik.
- c. *Attitude*, mempunyai sikap jiwa atau tingkah laku yang positif terhadap pendidikan.
- d. Kedewasaan. Langeveld berpendapat bahwa seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan peserta didik dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar dalam arti sebenarnya.
- e. Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidik agama tidak akan berhasil diberikan oleh orang yang sekedar tahu tentang agama namun tidak menganut agama yang diajarkan tersebut.
- f. Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik dalam mendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.

### 3. Pengertian Konsep Pendidik

Pada hakikatnya pendidikan secara umum merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik yang berakibat terjadinya perubahan pada diri pribadinya. Pendidikan adalah proses berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat berlangsung secara mandiri (*independent*) dan juga dapat berlangsung secara efektif dengan dilakukan pengawasan dan pemantauan berkala.

Menurut Djameluddin menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya manusia sebagai bentuk pengembangan diri baik itu dalam mengembangkan pengetahuan, potensi diri, jasmani, serta rohani yang mana diharapkan mengikuti nilai-nilai yang ada pada masyarakat baik norma ataupun budaya yang sudah ada sebelumnya. Usaha-usaha tersebut dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mengembangkan potensi-potensi jasmani serta rohani untuk diwariskan kepada generasi selanjutnya.<sup>19</sup>

Dalam konteks islam seorang pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaniannya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dan mampu melaksanakan tugas

---

<sup>19</sup> Siti Alia and others, 'Budaya Lembaga Pendidikan Sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral', *Khazanah Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), Hal, 86.



sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 122!

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>20</sup>

Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

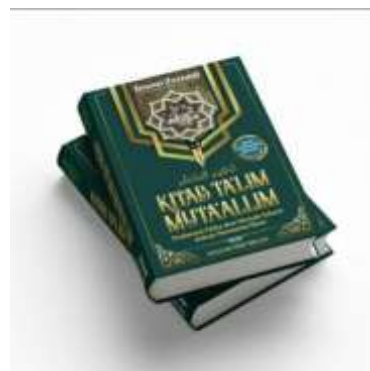
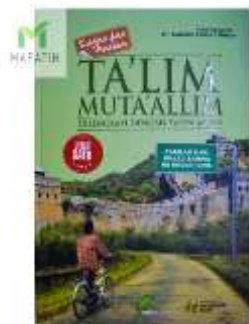
1. Bijaksana.
2. Tegas dalam perbuatan dan perkataan, tetapi tidak kasar.
3. Rendah hati.
4. Lemah lembut.
5. Pemaaf.
6. Sabar, tidak mudah marah karena hal-hal kecil.
7. Berkepribadian baik.
8. Tidak merasa rendah hati.
9. Bersifat kebapakan (mampu mencintai murid seperti mencintai anak sendiri).
10. Zuhud: tidak mengutamakan materi, mengajar dilakukan karena mencari keridhoan Allah.
11. Bersih tubuhnya/berpenampilan rapi: jadi, penampilan tubuhnya menyenangkan/menarik.
12. Bersih jiwanya: tidak mempunyai dosa besar.
13. Tidak riya': riya' akan menghilangkan keikhlasan.
14. Tidak memendam rasa dengki dan iri hati.
15. Tidak suka permusuhan.
16. Ikhlas dalam menjalankan tugas.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Hal, 206.

17. Perbuatan dengan perkataannya selaras.
18. Tidak malu dan gengsi mengakui ketidaktahuan.
19. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan, perasaan dan pemikiran.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan mengenai guru atau pendidik adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dulu. Semakin signifikan keberadaan guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin pula terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru di tengah-tengah masyarakat.

#### 4. Kitab *Ta'limul Muta'allim*



Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan satu-satunya kitab Imam Az-Zarnuji yang tersisa hingga saat ini, namun bukan berarti bahwa karya beliau hanya kitab *ta'limul muta'allim* saja.<sup>22</sup> Para tokoh Islam

<sup>21</sup> Dr. Akrim, M. Pd.i., *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), Hal, 94.

<sup>22</sup> Mariani, 'Pemikiran Pendidikan Islam Periode Klasik (Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*)', *Jurnal Tarbiyah Darusslam*, 03, 2019, Hal, 37.

menjelaskan bahwa kitab ini dicetak pada tahun 1709 Masehi oleh Ralandus di Jerman, tahun 1838 Masehi di *Labsak/Libsik* oleh Kapsari dengan tambahan muqoddimah atau pendahuluan, pada awalnya tahun 1898 H oleh Plessner. Pada tahun 1901 Masehi menjadi 32 halaman dengan tambahan *syarah* atau penjelasan dihalaman belakang, tahun 1286 H di Tunisia dari 40 halaman bertambah menjadi 46 halaman pada tahun 1292 H. Di Mesir tahun 1300 H berjumlah 40 halaman dan berubah pada tahun 1307 H menjadi 52 halaman yang diterbitkan oleh Al-Miftah Surabaya dalam bentuk naskah berharakat (*Musyakkalah*).<sup>23</sup>

Dalam sejarah, belum ada kejelasan tahun berapa tepatnya Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum* ini ditulis. Di dalam syarah kitab yang ditulis oleh Syekh Ibrahim bin Ismail hanya memaparkan mengenai latar belakang penelitian kitab ini. Kitab ini ditulis oleh Az-Zarnuji sebagai wujud dari keprihatinannya terhadap keadaan para penuntut ilmu di masanya. Beliau melihat banyak orang yang telah lama menuntut ilmu dan mempunyai ilmu banyak akan tetapi tidak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan ilmu itu sendiri tidak memiliki arti dalam kehidupan mereka.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Siti Zulfatunnisa, *Etika Menuntut Ilmu (Studi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Kitab Wasaya Al-Abaa' Lil-Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir*, Skripsi (Ponorogo:Fak.Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2021), Hal.35.

<sup>24</sup> Heka Afriannur Pasaribu, *'Ahlak Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim AlMuta'allim Karya Burhanuddin Al-Zarnuji'*, Tesis, 2015, Hal.49.

Secara umum, kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allum* terdiri dari tiga belas pasal, yaitu:

- a. Pasal 1, menerangkan hakikat ilmu, fikih, hukum mencari ilmu dan keutamaannya.
- b. Pasal 2, tentang (meluruskan) niat dalam mencari ilmu.
- c. Pasal 3, menjelaskan cara memilih ilmu, guru, teman dan ketekunan.
- d. Pasal 4, tentang mengagungkan atau menghormati ilmu dan ahlinya ilmu (guru).
- e. Pasal 5, menjelaskan tentang kesungguhan dalam mencari ilmu, istiqomah, dan cita-cita luhur (tinggi)/semangat.
- f. Pasal 6, tentang waktu permulaan belajar, batasan dan urutannya.
- g. Pasal 7, tawakkal.
- h. Pasal 8, waktu menuntut ilmu.
- i. Pasal 9, tentang belas kasih dan nasehat.
- j. Pasal 10, mencari tambahan ilmu pengetahuan.
- k. Pasal 11, bersikap *wara'* saat belajar (menuntut ilmu).
- l. Pasal 12, hal-hal yang dapat mempermudah hafalan dan yang melemahkannya.
- m. Pasal 13, tentang hal-hal dapat mendatangkan rezeki, menahan rezeki, hal yang dapat menambah umur dan mengurangnya.<sup>25</sup>

Kitab *Ta'limul Muta'allim* mulai diajarkan di Indonesia belum diketahui secara pasti. Namun, jika disamakan dengan hadirnya Walisongo berarti kitab *ta'limul muta'allim* diajarkan mulai abad 143 Masehi. Tapi jika disamakan dengan periode kitab-kitab karangan Imam Nawawi Banten, berarti Kitab *Ta'limul Muta'allim* diajarkan di Indonesia pada akhir abad 19 Masehi.

Kitab ini mengajarkan bahwa, pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (skill), tetapi yang paling utama yakni mentransfer nilai-nilai adab.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Lailatul Fadhillah, "*Konsep Wara' Dan Tawakal Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta, Limul Mu, Taalim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak*", Skripsi (Ponorogo: Fak. Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2021), Hal, 45.

Dari penjelasan tersebut, penulis menganalisis bahwa Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji pertama kali diajarkan di Indonesia tetapi tidak di sekolah-sekolah umum, melainkan pertama kalinya diajarkan di pondok pesantren di bawah naungan para Kyai. Hal ini dikarenakan pada zaman tradisional/klasik belum ada sekolah agama islam.

## 5. Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Relevansi berasal dari kata relevan, yang memiliki arti bersangkutan paut, selaran dengan atau yang ada hubungan.<sup>27</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi mempunyai artinya kaitan, hubungan. Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal ialah adanya konsistensi atau kesesuaian antara komponen-komponen seperti isi, tujuan, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, perkembangan dalam masyarakat, dan kebutuhan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi merupakan hubungan, dan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

Secara bahasa pendidikan islam adalah tarbiyah islamiyah. Sedangkan secara terminologi terdapat beberapa istilah tentang

---

<sup>26</sup> Kiagus Akbar Saman, Ahmad Sukandar, and Asep Ahmad Fathurrohman, "Konsep Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji : Analisis Kitab Ta' Limul Muta'allim", *The Journal of Educational Research* 1, no.3 (2021), Hal, 35.

<sup>27</sup> Hesti Dayantri, 'BAB II Landasan Teori Relevansi', Hal.20.

pendidikan islam, diantaranya: Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadist, melainkan kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi juga dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan dan toleransi antar umat beragama dalam masyarakat.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Azzurmadi Azra pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, melalui proses yang mana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sebagai seorang pendidik sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan duniawi dan ukhrowi.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Dengan pengertian lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu

---

<sup>28</sup> Muzayyin Arifin, 'Filsafat Pendidikan Islam', *Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003*), Hal, 29.

kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>29</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Guna menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Penulisan kajian terdahulu mengenai pemikiran pendidikan az-Zarnuji bertujuan untuk memperkaya pemahaman peneliti dan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang dilakukan peneliti lain terhadap pemikiran pendidikan al-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kepopuleran kitab *Ta'limul Muta'allim* membuat banyak peneliti meneliti kitab ini dan sebelumnya sudah ada beberapa tokoh yang meneliti pemikiran pendidikan az-Zarnuji.

Adapun beberapa peneliti yang melakukan penelitian terhadap pemikiran pendidikan al-Zarnuji melalui kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi oleh Mudjab Mahali terhadap kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menghasilkan sebuah kesimpulan. Bahwa, konsep pendidikan al-Zarnuji masih relevan dipakai pada zaman modern saat ini dan menurutnya konsep pendidikan az-Zarnuji mampu menyelesaikan dekadensi moral yang melanda pendidikan saat ini. Selanjutnya Mudjab Mahalli juga berpendapat bahwa, penghormatan terhadap guru secara berlebihan seperti yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* harus diterapkan dalam dunia pendidikan. Hal ini didasarkan atas terjadinya dekadensi moral dikalangan peserta didik yang

---

<sup>29</sup> Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, M. Pd. I., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), Hal, 4.

mengakibatkan hilangnya kewibawaan seorang guru dihadapan para peserta didiknya. Penelitian yang dilakukan Mudjab masih banyak yang belum mengungkap tentang konsep pembelajaran az-Zarnuji. Bahkan dia tidak menjelaskan latar belakang kehidupan az-Zarnuji yang tentu sangat mempengaruhi pemikiran pendidikan az-Zarnuji, oleh sebab itulah perlu penelitian yang lebih mendalam lagi tentang pemikiran pendidikan az-Zarnuji.<sup>30</sup>

- b. Skripsi Maryati yang berjudul “Konsep Pemikiran Burhanuddin Az-Zarnuji tentang Pendidikan Islam (Telaah dalam Perspektif Pola Hubungan Guru dan Murid)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar Burhanuddin Az-Zarnuji menjelaskan seorang guru dengan muridnya harus memiliki kepribadian yang baik, kasih sayang, sikap lemah lembut, dan mendidik serta seorang guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mengajar. Selanjutnya dijelaskan bahwa hubungan antara murid itu sangat penting agar proses belajar mengajar bisa sama-sama baik dan tercapai tujuan dari pendidikan tersebut. Serta perlunya keseimbangan pendidikan intelektual dan moral sehingga dapat di aplikasikan dengan baik.<sup>31</sup>
- c. Lailatus Rizki, 2015 yang berjudul “Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Penelitian ini membahas tentang relevansi

---

<sup>30</sup> Ahadiyah Hanum, ‘*Syaik Az-Zarnuji Dan Pemikirannya Dalam Bidang Pendidikan: Studi Tentang Hubungan Guru Dan Murid Dalam Kitab Ta’Līm Al-Muta’alim*’, Skripsi (Malang: Fak.Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Malang, 2001), Hal, 22.

<sup>31</sup> Lina Suryani, ‘*Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’Lim Muta’Allim Tentang Akhlak Belajar Dan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam*’, Skripsi (Bengkulu:Fak.Tarbiyah IAIN BENGKULU, 2021), Hal, 44.



antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>32</sup>

Berdasarkan penelitian relevan di atas maka penelitian ini akan melihat konsep pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan relevansinya dengan pendidikan islam, sehingga berdasarkan hasil penelitian yang di capai atau dihasilkan berdasarkan analisis dan telaah dari penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas tidak ada yang sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan karena penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai Konsep Pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam.

Dengan berbedanya hasil penelitian yang diteliti demikianpun hasil akhir penelitiannya juga akan sangat berbeda dan juga belum pernah ada penelitian yang mengangkat judul ini sehingga penelitian ini layak untuk dibahas dan dilanjutkan untuk dilakukan proses telaah atau analisis lebih lanjut.

---

<sup>32</sup> Dita Wahyu Anggraeni, '*Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Peserta Didik Dalam Kitab Ta 'limul Muta 'Allim Karya Syech Az-Zarnuji*', Skripsi (Malang:Fak.Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim ,2019), Hal, 8.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *library research* atau kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis dan lain-lain yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terjadi, yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan bahan-bahan pustaka yang relevan.<sup>33</sup> Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan (buku, jurnal dan lain-lain) saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>34</sup>

Ada empat ciri-ciri yang mempengaruhi sifat dan kerja penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat siap pakai (*ready-made*).
3. Data pustaka pada umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data original dari tangan pertama di lapangan.

---

<sup>33</sup> Almunadi, Op. Cit., Hal, 29.

<sup>34</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), Hal, 1-2.

4. Dan kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Yaitu penelitian yang semata-mata hanya mendeskripsikan keadaan suatu obyek tertentu menurut apa adanya.<sup>36</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi.

## B. Sumber Data

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu bahan rujukan utama yang digunakan dalam menjabarkan dan menganalisis suatu masalah dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan yaitu: Kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqat Ta'allum* karya Syaikh Imam Az-Zarnuji.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber bacaan lainnya yang digunakan oleh peneliti dalam kajian ini. Beberapa sumber penunjang lainnya yaitu jurnal, skripsi, disertasi, tesis dan buku-buku lainnya yang menunjang penelitian ini. Sehubungan dengan penelitian yang dimaksudkan yang menjadi sumber data sekunder yaitu:

---

<sup>35</sup> Mestika Zed, Op.Cit., Hal, 5-6.

<sup>36</sup> Siti Maysaroh, "*Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Kitab Talim Al-Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji*", Skripsi (Lampung:Fak.Dakwah Dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intang Lampung, 2020), Hal, 13-14.

- a. Buku Syekh Az-zarnuji Terjemah Kitab *Ta'lim Muta'allim* Panduan Belajar Kaum Santri (Penuntut Ilmu) yang diterjemahkan dari Manba'ul Huda oleh Sholeh ad Darimiy Cetakan Pertama 2020.
- b. Terjemah Kitab *Ta'lim Al muta'allim* dan disertai penjelasan dari syarahnya oleh Ust. M. Hamim Hr dari Zamzam cetakan pertama 2019.
- c. Kajian Analisis *Ta'lim Muta'allim* dilengkapi dengan Tanya jawab, Jawa Timur, 2015, yang diterjemahkan oleh Ust. H. Nailul Huda dari santri salaf press cetakan pertama.
- d. Buku Imam Az-Zarnuji *Ta'limul Muta'allim* pentingnya adab sebelum ilmu, solo, 2019, yang diterjemahkan dari Aqwam Media Profetika.
- e. Terjemah dan penjelasan Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali, Semarang, 2003, yang diterjemahkan oleh KH. Ustadz Yahy.a Al-Mutamakkin, PT. Karya Toha Putra Semarang

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan *library research*, yang termasuk pada kelompok penelitian kualitatif ini, maka peneliti sendiri yang bertindak sebagai *instrument*. Artinya peneliti akan bertindak untuk menetapkan fokus penelitian, memilih dan menetapkan data, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan sesuai dengan data yang ditemukan. Peneliti membaca buku yang diterjemahkan dari terjemahan Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya Syekh Az-Zarnuji untuk menemukan penjelasan atau materi tentang Konsep pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Selanjutnya mempelajari penjelasan atau materi tersebut.

#### D. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan hal tersebut. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, adalah analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi merupakan upaya sistematis untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dan dengan memilah-milah atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit analisis.<sup>37</sup>

Analisis ini yaitu teknik penelitian untuk menghasilkan inferensi-inferensi yang memiliki keabsahan data serta dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya. Adapun strategi dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Mencari buku-buku, jurnal, artikel dan lain-lainnya yang sesuai dengan konsep pendidik menurut kitab *Ta'limul Muta'allim* dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.
2. Mengumpulkan dari berbagai sumber-sumber yang berkaitan dengan konsep pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.
3. Selanjutnya menguraikan semua data yang didapatkan menjadi sebuah informasi yang sesuai dengan konsep pendidikan menurut kitab *Ta'limul Muta'allim* dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.

---

<sup>37</sup> Mestika Zed, Op.Cit., Hal, 70.

4. Kemudian menganalisis data yang diperoleh secara menyeluruh untuk mengetahui apa saja konsep pendidik menurut kitab *Ta'limul Muta'allim* dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.

## BAB IV

### ANALISIS KONSEP PENDIDIK MENURUT KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Konsep Pendidik Menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim*

##### 1. *Al-'Alam/الْعَلَمُ* ( Lebih Berpengetahuan /lebih alim)

وَأَمَّا خُتْيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَمْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْرَعَ وَالْأَسَنَّ

“Adapun memilih guru hendaknya dapat memilih guru yang benar-benar ‘alim (pandai) lebih wira’i dan lebih tua.”<sup>38</sup>

Gambaran dalam hal memilih seorang guru/pendidik adalah, yang pertama *Al-'Alam/الْعَلَمُ* (Lebih Berpengalaman/lebih alim). *Al-'Alam/الْعَلَمُ* yang merupakan isim tafdhil yang artinya lebih alim.<sup>39</sup> Secara bahasa kata *ulama/الْعُلَمَاءُ* asal kata dari bentuk jama' kata *Al-alim الْعَلِيمُ*. *Al-'alim/الْعَلِيمُ* adalah isim fail dari kata dasar: *'alima/عَلِمَ* yang artinya “ yang terpelajar, sarjana, yang berpengetahuan, ahli ilmu”. Jadi alim adalah orang yang berilmu dan ulama adalah orang yang punya ilmu. Di samping itu Abudin menjelaskan bahwa:

---

<sup>38</sup> Syekh Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Panduan Belajar Kaum Santri Penuntut Ilmu*, terj. Sholeh ad Darimiy (Manba'ul Huda, 2020), Hal, 32

<sup>39</sup> Eka Ismawati, *'Nilai-Nilai Sikap Guru Dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya Ta'limul Muta'allim'*, Skripsi (Lampung: Fak.Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung), 2017, Hal, 83.

“Kata ‘alim/ الْعَلِمُ juga bisa disamakan dengan *ulul al-albab/ أُولُو* الألباب, *ulul annuha/ أُولُو النُّهَا*, *al-mudzakki/ الْمُزَكِّي*, dan *al-mudzakkir/ الْمُزَكِّر*. Dengan merujuk pada makna yang terkandung dalam kata-kata tersebut, maka menjadi seorang guru harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, dan petunjuk dari segala bentuk ciptaan Tuhan. Serta memiliki potensi batiniyah yang kuat sehingga dia dapat mengarahkan hasil kerja dan kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan. Selain itu, guru harus dapat membersihkan diri peserta didik dari segala perbuatan dan akhlak yang tercela dengan cara membina, memelihara, mengarahkan, dan membimbing, serta memberikan bekal ilmu pengetahuan juga pengalaman dan keterampilan.”<sup>40</sup>

Syekh Ibrahim bin Ismail memberikan penjelasan tentang kata ‘alam / الْعَلَمُ yang dimaksud oleh Az-Zarnuji, yaitu:

“Yang dimaksud lebih alim yaitu guru yang ilmunya selalu bertambah. Bila kita menganalisis dari segi bahasa kata ‘alam / الْعَلَمُ merupakan isim tafdhil yang berarti lebih alim. Jadi sosok guru yang diinginkan oleh Az-Zarnuji adalah guru yang tidak hanya sekedar alim tetapi guru lebih alim yang ilmunya selalu bertambah”.

---

<sup>40</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Cet. 1.



Menurut Abdurrahman an-Nahlawi berpendapat bahwa:” seorang guru harus meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kajiannya, sebagaimana diserukan Allah kepada para pengikut Rasul”. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Imran:79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya:”Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi (dia berkata), “Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya!”<sup>41</sup>

*Alim* (berilmu) adalah karakter pertama yang disandangkan pada seorang guru oleh Az-Zarnuji. Guru yang alim dalam konteks pendidikan saat ini dapat diartikan sebagai persyaratan intelektual (akademis) yang termasuk dalam kompetensi profesional, yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dalam karya Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa adab seorang yang alim,<sup>42</sup> ada tujuh belas adab orang berilmu yang harus dijaga. Diantaranya sebagai berikut:

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Hal, 60.

<sup>42</sup> Imam Al-Ghozali, *Terjemah dan Penjelasan Bidayatul Hidayah*, terj. KH. Ustadz Yahya Abdul Wahid Dahlan Al-Mutamakkin, (semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), Hal. 150.

- a. Selalu tenang
- b. Bersabar
- c. Penuh wibawa dan menundukkan kepala
- d. Duduk dengan terhormat
- e. Tidak sombong kepada siapapun kecuali kepada orang-orang yang zhalim dengan tujuan memperingatkan mereka
- f. Lemah-lembut kepada peserta didik
- g. Bersikap halus kepada murid yang nakal
- h. Mengingatkan orang yang bodoh dengan petunjuk yang baik dan tidak marah padanya
- i. Tidak gengsi berucap “aku tidak tahu”
- j. Mencerahkan perhatian kepada seorang penanya dan memahami pertanyaannya.
- k. Mengutamakan sikap rendah hati dalam berbagai acara dan majelis
- l. Tidak bergurau atau bermain
- m. Menghalangi peserta didik dari belajar fardhu kifayah sebelum fardhu ‘ain dan memahamkan kepadanya bahwa fardhu ‘ain-nya adalah memperbaiki lahiriyah dan batiniyahnya dengan takwa.
- n. Mengatur dirinya dengan takwa terlebih dahulu (sebelum mengatur orang lain), agar para murid dapat meneladani tingkah lakunya terlebih dahulu sebelum mengikuti tutur katanya.
- o. Menerima dalil (yang benar walaupun dari lawan), segera tunduk dan kembali kepada kebenaran ketika merasa bersalah, menjauhkan murid dari setiap ilmu yang berbahaya dan melarangnya dari mencari ilmu untuk tujuan selain Allah

## 2. *Al-Wara'* / الْوَرَعُ (Lebih menjaga/menjaga diri)

وَأَمَّا خُتْيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَمْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْرَعَ<sup>43</sup> وَالْأَسَنَّ

*Al-Awra'* / الْأَوْرَعُ merupakan bentuk tafdhil dari isim masdar

*al-war'u* / الْوَرَعُ yang memiliki arti rekso atau jaga. Yang kemudian

ditarik menjadi isim sifat *al-wira'i* / الْوِرَاءِ yang berarti orang yang

menjaga. Dalam istilah syari'at, *wira'i* artinya orang yang

---

<sup>43</sup> Syekh Az-Zarnuji, *Kajian dan Analisis Ta'limul Muta'allim serta dilengkapi Tanya Jawab*, terj. KH. Abdullah Kafabih Mahrus (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), Hal, 89.

meninggalkan sesuatu yang meragukan, meninggalkan hal yang membuat kita tercela, mengambil hal yang lebih kuat, dan memaksakan diri untuk melakukan hal dengan lebih hati-hati.

Menurut Abd al-rahman *wara'* merupakan ketakutan dalam diri seorang yang membuatnya tercega dari urusan duniawi yang tidak jelas baginya, sebagai kewaspadaan terhadap siksa Allah swt. Beliau juga menyatakan bahwa siapapun orang yang tidak memiliki *wara'*, ibadahnya bagaikan bangunan yang tidak berfondasi.<sup>44</sup>

Menurut Az-Zarnuji bahwa guru harus *wara'* hal ini jelas mengandung muatan moral. Dalam masalah *wara'* sebagian ulama meriwayatkan hadist dari Rasulullah saw sebagai berikut:

رَوَى بَعْضُهُمْ حَدِيثًا فِي الْبَابِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ  
 مَنْ لَمْ يَتَوَرَّعْ فِي تَعَلُّمِهِ ابْتِلَاءُ اللَّهِ تَعَالَى بِأَحَدٍ ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ إِمَّا أَنْ يُمِيتَهُ فِي  
 شَبَابِهِ أَوْ يُوقِعَهُ فِي الرَّسَائِقِ أَوْ يَبْتَلِيَهُ بِخِذْمَةِ السُّلْطَانِ

Artinya :“Bagi siapapun yang tidak wira'i di waktu belajarnya, maka Allah swt akan memberinya ujian salah satu dari tiga perkara; Allah swt akan mencabut nyawanya dalam usia muda, atau Allah swt akan menempatkannya pada perkampungan orang-orang bodoh atau Allah swt akan memberikan cobaan untuknya menjadi pelayan pejabat”.<sup>45</sup>

كَانَ طَلِبُ الْعِلْمِ أَوْرَعًا كَانَ عِلْمُهُ أَنْفَعًا وَالتَّعَلُّمُ لَهُ أَيْسَرٌ وَفَوَا نِدُهُ أَكْثَرُ

<sup>44</sup> M Anang Sholikhudin and Ade Lailatul Qomariyah, 'Konsep Guru Perspektif Al-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen', At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 5.2 (2016), Hal, 192.

<sup>45</sup> Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan disertai penjelasan dari syarahnya*, terj. M Hamim Hr (Lirboyo:ZamZam, 2019), Hal, 121.

Menurut Syekh Az-Zarnuji apabila seorang pelajar mau bersikap *wara'* maka ia akan mendapatkan 3 (tiga) keutamaan dari Allah SWT. Tiga keutamaan bersikap *wara'* bagi seorang pelajar/peserta didik yaitu ilmunya lebih bermanfaat, belajar menjadi mudah, dan memperoleh/mendapatkan faedah yang banyak.<sup>46</sup>

### 3. *Al-Asanna/ الأَسَنُّ* (Berpengalaman/lebih tua )

وَأَمَّا خُتْيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَمْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْرَعَ وَالْأَسَنَّ<sup>47</sup>

“Adapun memilih guru hendaknya dapat memilih guru yang benar-benar ‘alim (pandai) lebih wira’i dan lebih tua.”

Secara kontekstual *Al-Asanna/ الأَسَنُّ* berarti lebih tua.

Namun, dalam istilahnya lafadz ini juga bermakna lebih tua ilmunya, pengalamannya dan kedewasaannya. Menjadi guru berarti dituntut harus memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, dan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan dewasa dalam beberapa arti, yakni: sampai umur, akil baligh (bukan kanak-kanak atau remaja lagi), matang (tentang pikiran, pandangan, dan lain

---

<sup>46</sup> Lailatul Fadhillah, ‘Konsep Wara’ Dan Tawakal Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab *Ta’limul Mu, Taalim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak*, Skripsi (Ponorogo: Fak. Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2021), Hal,50.

<sup>47</sup> Imam Az-Zarnuji, *Ta’limul Muta’allim Pentingnya Adab sebelum Ilmu*, terj. Abdurrahman Azzam (Solo: Aqwam, 2019), Hal, 54.

sebagainya). Dalam pandangan islam, secara periode perkembangan manusia dijabarkan dalam beberapa periode, yaitu:<sup>48</sup>

- a. Periode Prenatal (masa pembuahan janin didalam perut ibunya).
- b. Periode *Thufulah*/ طُفْلَةٌ (kanak-kanak), dimulai semenjak seseorang lahir ke dunia dalam kata lain adalah masa bayi hingga usia 18 atau 24 bulan.
- c. Periode *Tamyiz*, periode yang sudah mencapai usia dimana seorang sudah mulai bisa membedakan mana hal baik dan yang buruk untuk dirinya. Umur pada periode *tamyiz* menurut mayoritas ulama' adalah 7 tahun dan berakhir setelah sampai pada masa baligh.
- d. Periode *Baligh*, pada masa ini perkembangan tubuh dan akal seseorang telah mencapai kesempurnaan.
- e. Periode *ar-Rusyd*, masa kedewasaan yang datang bersama dengan datangnya masa baligh. Apabila batasan usia *baligh* adalah 15 tahun, maka sifat *ar-Rusyd* antara 15-17 tahun.

#### 4. Berwibawa

وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَقُورًا<sup>49</sup> حَلِيمًا صَبُورًا وَقَالَ ثَبْتُ عِنْدَ حَمَادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ  
فَنَبْتُ

Artinya: "Saya dapati Hammad sudah tua, berwibawa, santun, dan penyabar. Dan beliau berkata "Maka aku menetap di samping Hammad bin Abi Sulaiman, dan aku pun tumbuh dan berkembang".<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Nurkholis, 'Penetapan Usia Dewasa Cakap Hukum Berdasarkan Undang-Undang Dan Hukum Islam', *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, Vol. 8 (2017), Hal, 80.

<sup>49</sup> Syekh Az-Zarnuji ter. Ust. Nailul Huda, Op.Cit., Hal, 32.

<sup>50</sup> Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, 'Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.2 (2017), Hal, 197.

Imam Az-Zarnuji mengatakan bahwa Abu Hanifah dalam memilih Hammad bin Sulaiman Rahimahullah setelah berpikir panjang beliau mengatakan :” Abu Hanifah berkata: Aku mendapati Beliau (Syaikh Hammad bin Sulaiman) saya kenal sebagai sosok orang tua yang agung derajatnya, bijaksana serta Penyabar.<sup>51</sup>

Guru yang berwibawa /agung derajatnya disegani oleh muridnya, namun perlu diketahui bahwa wibawa itu tidak dapat dicari namun terbentuk dari keteladanan. Memberi keteladanan sekali akan lebih fasih daripada berpidato seribu kali. Keteladanan akan masuk kedalam relung hati sedangkan pidato terkadang hanya masuk melalui telinga kanan dan keluar dari telinga kiri.<sup>52</sup>

Wibawa merupakan sikap mental seseorang yang ditampilkan sehingga ia selalu mendapat perhatian, serta penilaian positif oleh orang lain dalam segala situasi. Wibawa juga dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang memiliki jiwa kepemimpinan dan daya tarik.

Syekh az-Zarnuji memasukkan sifat wibawa sebagai karakter guru/pendidik karena tanpa adanya kewibawaan seorang guru maka pendidikan tidak akan berhasil dengan baik. Dalam melaksanakan peran/tugas sebagai guru, hal terpenting yang harus diperhatikan bagi seorang guru adalah persoalan kewibawaan. Karena kewibawaan

---

<sup>51</sup> Ibid., Hal, 28

<sup>52</sup> Benny Putra Mahendra, "Ideal Teacher in the View of Az-Zarnuji and Al-Ghozali", Jurnal Al-Qiyam 2, no.1 (2021): Hal,69.

menjadikan suatu pancaran batin atau tauladan yang dapat menimbulkan pada pihak lain (peserta didik) untuk mengakui, menerima dan menuruti.<sup>53</sup>

Menurut Az-Zarnuji sebaiknya seorang guru dalam mencari ilmu pengetahuan harus menanamkan sifat tawakkal dan tidak sibuk untuk selalu mendapatkan hal duniawi semata, karena dapat merusak hati yang menyebabkan sulit untuk mendapatkan akhlak yang mulia.<sup>54</sup>

Guru yang berwibawa ialah guru yang mampu menguasai muridnya atau lebih tepatnya menguasai keadaan kelas dengan tenang di saat terjadi keributan sehingga kelas menjadi tenang.

##### 5. *Al-Hilm/ الحِلْمُ* (Penyantun/murah hati)

وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَقُورًا حَلِيمًا<sup>55</sup> صَبُورًا وَقَالَ ثَبْتُ عِنْدَ حَمَادِ بْنِ أَبِي  
سُلَيْمَانَ فَنَبْتُ

Artinya: "Saya dapati Hammad sudah tua, berwibawa, santun, dan penyabar. Dan beliau berkata "Maka aku menetap di samping Hammad bin Abi Sulaiman, dan aku pun tumbuh dan berkembang".

*Al-Hilm/ الحِلْمُ* secara bahasa berarti tidak bergegas. *Al-Hilm/*

*الحِلْمُ* adalah dia tidak tergesa-gesa menjatuhkan hukuman kepada

<sup>53</sup> Lina Suryani, 'Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'Lim Muta'Allim Tentang Akhlak Belajar Dan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam', Skripsi (Bengkulu:Fak.Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2021), Hal, 76-77.

<sup>54</sup> Alfianoor Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim", *At Ta'Dib* 11, no.1 (2016), Hal, 42

<sup>55</sup> Syekh Az-Zarnuji, *Kajian dan Analisis Ta'limul Muta'allim serta dilengkapi Tanya Jawab*, terj. KH. Abdullah Kafabih Mahrus (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), Hal, 90.

orang yang bersalah untuk memberi kesempatan baginya untuk memperbaiki kesalahannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, santun berarti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), penuh rasa belas kasih, tenang, suka menolong. Begitu juga dalam sebuah tafsir menyebutkan bahwa penyantun adalah seseorang yang dapat menahan marah, sehingga dia sabar, tenang, dan tidak berontak.

Santun merupakan sifat halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Santun adalah sikap dan perilaku yang terkait dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku ini di wujudkan dalam hubungan diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>56</sup>

## 6. Penyabar dan Penuh Kasih Sayang

وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَقُورًا حَلِيمًا صَبُورًا وَقَالَ ثَبْتُ عِنْدَ حَمَادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ فَنَبْتُ

Artinya: "Saya dapati Hammad sudah tua, berwibawa, santun, dan penyabar.<sup>57</sup> Dan beliau berkata "Maka aku menetap di samping Hammad bin Abi Sulaiman, dan aku pun tumbuh dan berkembang".

Sabar (*ash-shobru*) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Kata *shobru* terdiri atas huruf *sad*, *ba* dan *ra* merupakan bentuk masdar dari kata *sabara* (fi'il madhi). Bersabar artinya

<sup>56</sup> Prof. H. Pupuh Faturrohalman, "Pengembangan pendidikan karakter", (Bandung: Pt refikaaditama, 2013), hal. 156.

<sup>57</sup> Imam Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Pentingnya Adab sebelum Ilmu*, terj. Abdurrahman Azzam (Solo: Aqwam, 2019), Hal, 55.



berupaya sabar. Ada pula *ash-shibru* dengan meng-kashrah-kan shad artinya obat yang pahit, yakni sari pepohonan yang pahit. Selanjutnya Ibn Faris menyebutkan dua arti dari sabar: *a'la al-sya'i* (puncak sesuatu) dan *jins min al-hijarah* (sejenis batu). Dua arti ini berkaitan dengan kata sabar sebelumnya, sebab kedudukan sabar sangat mulia dan orang yang sabar memiliki kekokohan jiwa laksana batu. Kata *Al-Shabar* juga berarti konsisten (*al-istiqomat wa al-muddawamah*) dan menunggu (*al-intidzar*).

Hakikat sabar dari segi makna adalah perilaku (*khuluq*) jiwa mulia yang dapat menahan diri dari perbuatan yang tidak baik. Sabar adalah kekuatan jiwa yang dapat mendatangkan keshalehan/kealiman bagi dirinya dan kelurusan perbuatannya. Ali bin Abi Thalib berpendapat, sabar adalah kendaraan yang tidak akan tergelincir. Abu Muhammad al-Hariri berpendapat, pengertian sabar adalah kedamaian jiwa tanpa membedakan antara keadaan saat menerima cobaan dan keadaan saat menerima nikmat.<sup>58</sup>

Seperti syair masyhur yang diharap syair tersebut adalah gubahan sahabat Ali bin Abi Thalib. Syair masyhur tersebut menjelaskan bahwasannya tidak akan kita semua mampu meraih ilmu beserta manfaatnya kecuali kita memiliki 6 (enam) perilaku, dan yang salah satunya adalah sabar.

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسَبْتَةٍ ﴿٥٨﴾ سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ

---

<sup>58</sup> Agus Suprianto, "Sabar Dalam Alquran (Analisis Perbandingan Fii Zhilal Al-Qur'an Dan Tafsir Al-Azhar)", Skripsi (Jakarta: Fak. Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2008), Hal, 30.

## ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ ۞ وَإِرْشَادٍ أَسْتَاةٍ وَطُولِ زَمَانٍ

*Ingatlah! Kamu tidak akan mendapatkan ilmu yang manfaat kecuali dengan 6 (enam) syarat, akan kututurkan semuanya padamu secara jelas. (yaitu) cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan waktu yang lama.*<sup>59</sup>

Orang yang berilmu hendaknya memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat serta tidak berbuat dengki. Dengki itu tidak ada manfaatnya, bahkan dapat membahayakan pada diri sendiri. Syaikhul Islam Burhanuddin RA. Berkata: Banyak ulama yang berkata, “Putra seorang guru (ulama) dapat menjadi alim, karena sang guru selalu menginginkan agar murid-muridnya menjadi ulama ahli Al-Qur’an, kemudian berkat I’tikad (niat) yang bagus dan kasih sayangnya (kepada murid-muridnya) putranya menjadi alim”.<sup>60</sup>

Imam Az-Zarnuji berkata: “Orang yang berilmu harus bersifat kasih sayang, memberi nasihat dan tidak iri, karena iri hanya merusak dan tidak bermanfaat”.<sup>61</sup>

Dengan demikian menjadi seorang pendidik haruslah menanamkan dalam dirinya sifat sabar dan kasih sayang. Karena sabar bukanlah masalah biasa atau masalah sekunder (pelengkap), tetapi merupakan masalah primer yang dibutuhkan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas material dan moralnya, dengan mencapai kebahagiaan individual dan sosial. Siapa yang

---

<sup>59</sup> Syekh Az-Zarnuji, *Terjemah Kitab Ta’lim Muta’allim Panduan Belajar Kaum Santri Penuntut Ilmu*, terj. Sholeh ad Darimiy (Manba’ul Huda, 2020), Hal, 37.

<sup>60</sup> Syekh Az-Zarnuji, terj. Sholeh ad Darimiy, *Op.Cit.*, Hal, 104.

<sup>61</sup> Khoerotun Ni’mah, ‘*Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Karya Az-Zarnuji Dan Kitab Adāb Al-’Ālim Wa Al-Muta’allim Karya KH. Hasyim Asy’ari)*’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam XI*, .no.1 (2014), Hal, 87.

sabar pasti akan mendapat tujuan yang diinginkan, tetapi bagi yang tidak sabar pasti tidak akan mendapat sesuatu.

## **B. Analisis Relevansinya Dengan Pendidikan Islam**

Kepribadian guru pendidikan agama islam tidak hanya menjadi dasar bagi guru/pendidik untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi modal keteladanan bagi para peserta didiknya dalam perkembangannya. Dengan demikian pendidikan islam khususnya dalam kompetensi kepribadian sangat menekankan pada pribadi guru karena sesuai dengan fungsinya sebagai pembangun kualitas manusia, pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya.

Pendidik merupakan kunci sekaligus ujung tombak dalam mencapai misi pembaharuan pendidikan yang berkualitas.<sup>62</sup> Pendidik berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan Susana kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menyatakan, bahwa konsep pendidik memiliki 6 aspek, yakni:

---

<sup>62</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mangajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-9, h. 45

Pertama, Al-'Alam/ *أَلْعَلْمُ* ( Lebih Berpengetahuan /lebih alim).

Seperti yang telah dijelaskan oleh penulis di atas bahwa seorang pendidik diharapkan memiliki kealiman yang tinggi, salah satunya adalah cerdas, cendekia dan pandai. Melalui kemampuan dalam arti kecerdasan dan kepandaian, seorang pendidik mampu menjadi seseorang yang diteladani dari sisi pengetahuan, karena ia berpengetahuan secara luas. Dalam hal ini, konsep pendidik menurut kitab Ta'limul Muta'allim jika dikaitkan dengan konsep pendidik pendidikan islam yang ditinjau dari Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang memuat empat kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogic, kompetensi personal/kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Al-'Alam/ *أَلْعَلْمُ* masuk dalam kompetensi pedagogic yang mana merupakan kompetensi dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jika dilihat dari karakteristik pendidik menurut Al-Qur'an dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam (Bahan ajar) itu ada 5 (lima) kategori, yakni: Keimanan seorang pendidik, moral/akhlak pendidik, fisik pendidik, akal dan spiritual pendidik, dan pendidik yang professional.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Zailani, dkk., *Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Cetakan 1 FTK UINSA, 2020), Hal, 238.

Disini Al-‘Alam/ **الْعَلْمُ** masuk dalam karakteristik akal dan spiritual pendidik dan keimanan seorang pendidik, yang mana seorang pendidik harus memiliki kecerdasan yang baik, dan memahami kelimuannya, benar dan tepat ketika melakukan sesuatu/bertindak selalu melakukan perbaikan pada setiap kegiatan. Karena hal ini sangat berpengaruh untuk pendidik dalam memberikan keilmuannya kepada peserta didik, jadi karakter ini sudah cocok atau mumpuni jika harus dimiliki oleh seorang pendidik. Keimanan merupakan pondasi bagi setiap muslim, apalagi bagi seorang pendidik. Jadi seorang pendidik itu harus selalu bertakwa, mendekatkan diri, dan selalu berdzikir pada Allah karena sifat tersebut telah mencerminkan sifat-sifat yang akan menjadikan pendidik yang lebih berkualitas.

*Kedua, Al-Wara’ / **الْوَرَاءُ*** (Lebih menjaga/menjaga diri). Seperti yang sudah dijelaskan oleh penulis di atas bahwa seorang pendidik diharapkan memiliki sifat *Wara’*, yakni bentuk kepribadian dan harga diri sebagai seseorang yang bermartabat sehingga menjadi pribadi yang selalu terjaga dalam kepercayaan. Konsep pendidik ini jika ditinjau oleh 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik, konsep ini masuk dalam kategori kompetensi personal/kepribadian. Karena termasuk kompetensi sikap, keteladanan, kewibawaan, berakhlak mulia dan lain-lain. Jika dilihat dari karakteristik pendidik menurut Al-Qur’an, maka konsep ini masuk pada kategori moral/akhlak pendidik. Yang mana karakter moral ini sangat penting bagi seorang pendidik, seperti perilaku penyayang, jujur,

santun, bersahabat, rendah hati, murah senyum, sabar, tidak sombong, adil, amanah dan lain sebagainya. Karakter ini ada tercermin pada seorang pendidik yang baik yang amar ma'ruf nahi munkar, yang bisa menjadi idola peserta didiknya.

*Ketiga, Al-Asanna/ الأَسَنَّ* (Berpengalaman/lebih tua ). Seperti yang sudah dijelaskan oleh penulis di atas bahwa seorang pendidik harusnya memiliki pengalaman yang banyak, atau dari sisi umur telah lebih berumur/tua dan matang.<sup>64</sup> Karena ia seorang pendidik dan pengarah yang berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dengan yang di atas jika ditinjau dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru/ pendidik, konsep ini masuk dalam kategori kompetensi professional karena lebih berpengalaman juga kompetensi personal/kepribadian. Karena termasuk kompetensi dalam penguasaan materi ajar yang akan diampu oleh guru/pendidik dan juga merupakan sikap atau kepribadian seorang pendidik. Ada beberapa pandangan ahli mengenai kompetensi profesional guru. Menurut Cooper terbagi menjadi 4 komponen kompetensi dasar, yakni:

- a. Memiliki pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- b. Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- c. Memiliki sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.

---

<sup>64</sup> Indra Nurul Hayat, "Konsep Guru Ideal Menurut Syaikh Al Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen", Jurnal Ilmiah Indonesia 2, no.2 (2018), Hal, 46.

d. Memiliki keterampilan dalam tehnik mengajar.<sup>65</sup>

Jika dilihat dari karakteristik pendidik menurut Al-Qur'an, konsep ini masuk dalam kategori pendidik yang professional. Karena professional disini adalah seorang pendidik harus lebih memahami betul tentang tugasnya, bagaimana cara penyampaian dan pengajarannya. Karena hal ini dapat menilai sukses tidaknya seorang pendidik dalam menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik.

*Keempat*, berwibawa. Seperti yang sudah dijelaskan oleh penulis di atas, bahwa seorang pendidik sudah semestinya memiliki akhlak, moral dan berbudi pekerti yang baik, karena ia akan menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagaimana yang terdapat dalam sifat Nabi Muhammad SAW.yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab:21) <sup>66</sup>

Ditinjau dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru/pendidik, konsep ini masuk dalam kategori kompetensi

<sup>65</sup> Zaharah Hussin, 'Peran Seorang Guru Dalam Pendidikan', *Masalah Pendidikan*, 2005, Hal, 10.

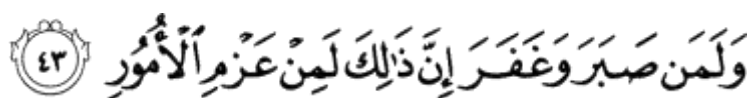
<sup>66</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Hal, 670

personal/kepribadian. Hal ini dibuktikan dengan kepribadian pendidik yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Jika dilihat dari karakteristik pendidik menurut Al-Qur'an konsep ini masuk dalam kategori moral/akhlak pendidik. Karena kewibawaan yang dimiliki menjadikan ia seorang pendidik yang patut menjadi tauladan yang baik. Seperti pepatah jawa yang mengatakan guru itu digugu dan ditiru.

*Kelima, Al-Hilm/ الجلم* (Penyantun/murah hati). Konsep kelima ini merupakan konsep seorang pendidik yang harus memiliki kebijaksanaan dalam melakukan suatu hal. Pendidik memiliki dasar norma dan pengetahuan sehingga dalam perbuatannya akan mengedepankan kemaslahatan dan budi pekerti. Jika dikaitkan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, maka konsep ini masuk dalam kategori kompetensi personal/kepribadian. Sama halnya dengan yang sebelumnya bahwasannya konsep ini selaras atau sama-sama membahas tentang sikap, perilaku, akhlak dan moral seorang pendidik. Sudah sepatutnya seorang pendidik memiliki sikap yang santun, murah hati karena nantinya akan banyak disegani oleh peserta didiknya. Dilihat dari karakteristik pendidik menurut Al-Qur'an, maka konsep ini masuk dalam kategori yang pastinya pada moral/akhlak pendidik. Tidak diragukan lagi, jika karakter moral atau akhlak ini ada pada diri seorang pendidik, maka bisa menjadi idola peserta didiknya.



*Keenam*, penyabar dan penuh kasih sayang. Seorang pendidik harus memiliki sifat penyabar dan penuh kasih sayang. Apalagi ketika menemukan peserta didik yang pada kenyataannya ia akan mendapatkan berbagai macam tipe dan karakter dari peserta didik itu sendiri. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Asy-Syura ayat 43;



Artinya:” Tetapi barangsiapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.” (QS. Asy-Syura: 43) <sup>67</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya jika seorang pendidik menerima perlakuan yang jahat dan sejenisnya oleh orang lain atau peserta didiknya, dan ia lebih memilih sabar dalam menghadapinya karena sudah tertanam dalam dirinya rasa kasih sayang terhadap peserta didiknya maka seorang pendidik tersebut telah melakukan sesuatu yang utama dan mulia dan mereka berhak mendapat pahala yang banyak. Hal ini jika ditinjau melalui empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik/guru, maka konsep ini masuk dalam kategori kompetensi kepribadian/personal. Karena sudah terlihat jelas bahwa sikap penyabar dan kasih sayang itu merupakan karakter atau kepribadian sosok seorang pendidik. Dan jika dilihat dari karakteristik pendidik menurut Al-Qur’an, konsep ini tentunya masuk dalam kriteria moral/akhlak pendidik. Karena sudah sangat jelas bahwa sikap penyabar dan kasih sayang merupakan karakter atau perilaku dari kepribadian seorang pendidik.

---

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Hal, 487.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari rangkaian pembahasan dan uraian di atas mengenai konsep pendidik menurut kitab *Ta'limul Muta'allim* dan relevansinya dengan Pendidikan Islam, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah *Al-'Alam/* lebih alim (lebih berpengetahuan) yaitu seorang pendidik yang ilmunya selalu bertambah, memiliki wawasan yang luas, *wara'* (lebih menjaga diri) yaitu seorang pendidik yang mampu menjaga dirinya dari sesuatu yang membuat dirinya tercela, mampu meninggalkan kemaksiatan, *al-asanna* (lebih matang usianya/lebih berpengalaman) yaitu seorang pendidik yang memiliki keahlian sebagai seorang pendidik, memiliki kepribadian dan terintegrasi, mental yang kuat, berbadan sehat, dan tentunya memiliki pengalaman yang cukup, *berwibawa* yaitu seorang pendidik yang agung derajatnya disegani oleh muridnya, dan *wibawa* terbentuk dari keteladanan karena ia akan menjadi tauladan bagi peserta didiknya, *al-hilm* (penyantun/murah hati) yaitu seorang pendidik yang memiliki kebijaksanaan dalam melakukan suatu hal. Pendidik yang memiliki dasar norma dan pengetahuan sehingga dalam perbuatannya akan mengedepankan kemaslahatan dan budi pekerti, penyabar dan penuh kasih sayang) yaitu seorang pendidik yang sabar dan penuh kasih sayang

dalam menghadapi atau mendapati berbagai macam tipe dan karakter dari peserta didik itu sendiri.

2. Konsep pendidik menurut kitab *ta'limul muta'allim* memiliki relevansinya dengan pendidikan islam dibuktikan dengan empat kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi professional). Hanya saja sebutannya yang membedakan, konsep pendidik menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* menggunakan bahasa klasik/tradisional akan tetapi pendidikan islam sudah menggunakan bahasa yang modern.

Konsep di atas merupakan konsep yang masih layak diterapkan dan memiliki relevansi dengan dunia pendidikan islam saat ini, hal ini menunjukkan bahwa konsep tersebut bisa diterapkan dan dipakai dalam dunia pendidikan saat ini, untuk melakukan pembentukan moral/tingkah laku seorang pendidik yang mulia.

## **B. Saran**

Adapun saran dari peneliti adalah:

1. Bagi seorang pendidik/guru sebaiknya lebih memperhatikan konsep, karakter atau akhlak yang harus ia miliki ketika menjalankan profesinya, karena segala tingkah laku seorang pendidik/guru akan dijadikan patokan oleh murid nya karena pendidik/guru itu digugu dan ditiru.
2. Untuk civitas akademik, peneliti berharap agar dapat melanjutkan dan mengembangkan pemikiran/gagasan Az-Zarnuji untuk berperan yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan agama islam.

3. Bagi lembaga pendidikan perlu memperhatikan karakter, moral/tingkah laku yang dimiliki seorang pendidik dalam merekrut tenaga pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2001 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mangajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-9,
- Abnisa, Almaydza Pratama. 2017. "Konsep Pendidik dan Peserta didik Dalam Perspektif Al- Qur'an", *As Syukriyyah*, 18 .
- Al-Ghozali, Imam. *Terjemah dan Penjelasan Bidayatul Hidayah*, terj. KH. Ustadz Yahya Abdul Wahid Dahlan Al-Mutamakkin, (semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang).
- Almunadi, Op. Cit.,.
- Amelia, Nurul Ulfa. 2021. '*Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Karya Az-Zarnuji*', Skripsi. Purwokerto:Fak.Tarniyah IAIN Purwokerto.
- Amelia, Nurul Ulfa. 2021. *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Karya Az- Zarnuji Program Studi PendidikN Agama Islam*, Skripsi. Purwokerto:Fak.Tarniyah IAIN PURWOKERTO.
- Anggraeni, Dita Wahyu. 2019. '*Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Peserta Didik Dalam Kitab Ta 'limul Muta 'Allim Karya Syech Az-Zarnuji*', Skripsi. Malang:Fak.Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Anwar, Chairil. 2021. *Degradasi Moral Pendidik: Peserta didik di Era Mileneal*. Surabaya: IANU Tuban
- Arifin, Muzayyin. '*Filsafat Pendidikan Islam*', Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).
- Az-Zarnuji Syekh. 2015. *Kajian dan Analisis Ta'limul Muta'allim serta dilengkapi Tanya Jawab*, terj. KH. Abdullah Kafabihi Mahrus. Kediri: Santri Salaf Press.
- Az-Zarnuji, Imam. 2019. *Ta'limul Muta'allim Pentingnya Adab sebelum Ilmu*, terj. Abdurrahman Azzam Solo: Aqwam.
- Az-Zarnuji, Imam. 2019. *Ta'limul Muta'allim Pentingnya Adab sebelum Ilmu*, terj. Abdurrahman Azzam . Solo: Aqwam.
- Az-Zarnuji, Syaikh Burhanuddin. 2019. *Terjemah Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan disertai penjelasan dari syarahnya*, terj. M Hamim Hr. Lirboyo:ZamZam.
- Az-Zarnuji, Syekh. 2015. *Kajian dan Analisis Ta'limul Muta'allim serta dilengkapi Tanya Jawab*, terj. KH. Abdullah Kafabihi Mahrus (Kediri: Santri Salaf Press.

- Az-Zarnuji, Syekh. 2020. *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Panduan Belajar Kaum Santri (Penuntut Ilmu)*, terj. Sholeh ad Darimiy : Manba'ul Huda.
- Az-Zarnuji, Syekh. 2020. *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Panduan Belajar Kaum Santri Penuntut Ilmu*, terj. Sholeh ad Darimiy. Manba'ul Huda.
- Az-Zarnuji, Syekh. 2020. *Terjemah Kitab Ta'lim Muta'allim Panduan Belajar Kaum Santri Penuntut Ilmu*, terj. Sholeh ad Darimiy :Manba'ul Huda.
- Dayantri, Hesti . '*BAB II Landasan Teori Relevansi*' , .
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Hal, 487.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Hal, 670.
- Departemen Agama RI, Al-Qura'an dan Terjemahannya, (Surabaya :Duta Ilmu, 2009), Hal, 795.
- Dkk, Zailani. 2020. *Buku Ajar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Cetakan 1 FTK UINSA.
- Dr. Akrim, M. Pd.i., *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2020).
- Fadhilah, Lailatul. 2021. "*Konsep Wara' Dan Tawakal Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta, Limul Mu, Taalim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak*", Skripsi. Ponorogo: Fak. Tarbiyah IAIN Ponorogo.
- Fadhilah, Lailatul. 2021. '*Konsep Wara' Dan Tawakal Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta, Limul Mu, Taalim Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Akhlak*', Skripsi .Ponorogo: Fak. Tarbiyah IAIN Ponorogo.
- Hanum, Ahadiyah. 2001. '*Syaik Al-Zarnuji Dan Pemikirannya Dalam Bidang Pendidikan: Studi Tentang Hubungan Guru Dan Murid Dalam Kitab Ta'Līm Al-Muta'allim*', Skripsi. Malang: Fak. Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ibid., Hal, 28.
- Irawan, Muhammad Wahyu. 2018. "*Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Abuddin Nata*", Skripsi. Jakarta: Fak. Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah.
- Ismawati, Eka. 2017. '*Nilai-Nilai Sikap Guru Dan Murid Menurut Az-Zarnuji Dalam Bukunya Ta'limul Muta'allim*', Skripsi. Lampung: Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
- Lahmuddin Lubis and Wina Asry. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan*, (Medan: Perdana Publishing).

- M Anang Sholikhudin and Ade Lailatul Qomariyah. 2016. '*Konsep Guru Perspektif Al-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*', At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah, 5.2.
- M, Pd. I, Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016).
- Mahendra, Benny Putra. 2021. "*Ideal Teacher in the View of Az-Zarnuji and Al-Ghozali*", Jurnal Al-Qiyam 2, no.1.
- Maysaroh, Siti. 2020. "*Pesan Moral Yang Terkandung Dalam Kitab Talim Al-Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji*", Skripsi. Lampung:Fak.Dakwah Dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intang Lampung.
- Mestika Zed, Op.Cit.,.
- Mestika Zed, Op.Cit.,.
- Moch Mahsun and Danish Wulydovie Maulidina. 2019. "Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Kitab Washoya Al-Aba' Lil-Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir", *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 2, no.2.
- Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet. 2017. '*Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*', Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 14.2.
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Cet. 1.
- Ni'mah, Khoerotun. 2014. '*Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Az-Zarnuji Dan Kitab Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari)*', Jurnal Pendidikan Agama Islam XI, .no.1 .
- Nurul Hayat, Indra. 2018. "*Konsep Guru Ideal Menurut Syaikh Al Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*", Jurnal Ilmiah Indonesia 2, no.2 .
- Pasaribu, Heka Afriannur. 2015. '*Akhlaq Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim AlMuta'allim Karya Burhanuddin Al-Zarnuji*', Tesis.
- Prof. H. Pupuh Faturrohalman,." Pengembangan pendidikan karakter", (Bandung: Pt refikaaditama, 2013).
- Rahman, Alfianoor. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim", *At Ta'Dib* 11, no.1 (2016) .

- Riskya, Fenny. 2016. "Syaikh Az Zarnuji (Studi Analisis Kitab Ta ' Limul Muta ' Alim)", Skripsi. (Salatiga:Fak.Tarbiyah IAIN SALATIGA.
- S.T, Puput Wijaya. 2021. *Pengertian konsep ,peta konsep dan contohnya.* Ukulele.co.nz,.
- Saihat, Hilyatus. 2008. *Konsep Memuliakan Guru Menurut Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta 'lim Al-Muta 'allim*, Skripsi. Semarang:Fak.Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Siti Alia and others. 2020. 'Budaya Lembaga Pendidikan Sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral', *Khazanah Pendidikan Islam*, 2.2 .
- Suprianto, Agus. 2008. "*Sabar Dalam Alquran (Analisis Perbandingan Fii Zhilal Al-Qur 'an Dan Tafsir Al-Azhar)*", Skripsi Jakarta: Fak. Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah.
- Suryani, Lina. 2021. *Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta 'Lim Muta 'Allim Tentang Akhlak Belajar Dan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (Bengkulu:Fak.Tarbiyah IAIN BENGKULU.
- Suryani, Lina. 2021. '*Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta 'Lim Muta 'Allim Tentang Akhlak Belajar Dan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam*', Skripsi. Bengkulu:Fak.Tarbiyah IAIN BENGKULU.
- Suryani, Lina. 2021. '*Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta 'Lim Muta 'Allim Tentang Akhlak Belajar Dan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam*', Skripsi (Bengkulu:Fak.Tarbiyah IAIN Bengkulu.
- Syekh Az-Zarnuji ter. Ust. Nailul Huda, Op.Cit,.
- Syekh Az-Zarnuji,terj. Sholeh ad Darimiy, Op.Cit.,.
- Wahyuni, Hairun Nisa'. 2014. "*Pemikiran Burhanuddin Az-Zarnuji Dan Ibnu Sahnun Tentang Pendidikan (Telaah Hubungan Guru Dan Murid)*", Skripsi Bengkulu: Fak. Tarbiyah IAIN Bengkulu.
- Yusridah, 2015. *Konsep Pendidik Menurut Hamka*, Skripsi Padangsidempuan:Fak.Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.
- Zaharah Hussin, 'Peran Seorang Guru Dalam Pendidikan', *Masalah Pendidikan*, 2005.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan* . Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zulfatunnisa, Siti. 2021. *Etika Menuntut Ilmu (Studi Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Kitab Wasaya Al-Abaa' Lil-Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir*, Skripsi. Ponorogo:Fak.Tarbiyah IAIN Ponorogo..